

Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang

Dedi Sumardi^{1*}, Dinar Sugiana Fitrayadi², Febrian Alwan Bahrudin³
^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstrak— Penelitian ini mengkaji peran Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti menemukan bahwa pesantren berperan aktif mengimplementasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan. Pesantren berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter warga negara yang baik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan pemikiran kritis, dan menanamkan sikap toleransi serta gotong royong. Meski menghadapi tantangan dalam penyesuaian kurikulum, pesantren memiliki potensi besar untuk membentuk santri sebagai warga negara berintegritas. Peneliti menyimpulkan perlunya upaya berkelanjutan dan kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran ini dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang holistik.

Kata kunci:

Pondok Pesantren,
Profil Pelajar Pancasila,
Pendidikan Karakter
Santri.

Histori:

Dikirim: 1 Juli 2024
Direvisi: 31 Juli 2024
Diterima: 31 Juli 2024
Online: 2 Oktober 2024

©2024 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Sumardi, D., Fitrayadi, DS., & Bahrudin, FA. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 811-820.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan program, salah satunya

^{1*}Corresponding author.

E-mail: dedis8165@gmail.com

adalah Kurikulum Merdeka. Program ini merupakan bagian dari konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam aspek utama sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 (Kemendikburistek, 2020).

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian nilai-nilai dan klasifikasi karakter serta kompetensi yang menjadi standar pencapaian peserta didik. Aspek-aspek yang tercakup di dalamnya meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Meskipun Profil Pelajar Pancasila telah ditetapkan sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, implementasinya di sekolah formal masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru, serta keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapannya (Fauzan, 2017). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan formal.

Di sisi lain, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki karakteristik unik yang potensial dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pesantren, dengan sistem pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi, telah lama dikenal sebagai lembaga yang efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didiknya (Latif, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pondok pesantren dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada santri. Studi ini akan berfokus pada Pondok Pesantren Al-Fathaniyah di Serang, Banten, yang menerapkan sistem pendidikan konvergensi antara model salaf dan khalaf. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Nasional Indonesia Terus Mengalami Perkembangan Untuk Menjawab Tantangan Zaman. Salah Satu Upaya Terbaru Adalah Dirumuskannya Konsep Profil Pelajar Pancasila Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Konsep Ini Bertujuan Untuk Membentuk Pelajar Indonesia Yang Memiliki Kompetensi Global Namun Tetap Berpegang Teguh Pada Nilai-Nilai Pancasila.

Pondok Pesantren, Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional, Memiliki Peran Penting Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Jumlah Santri Yang Mencapai Jutaan Di Seluruh Indonesia, Pesantren Memiliki Potensi Besar Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Namun, Karakteristik Unik Sistem Pendidikan Pesantren Yang Telah Berlangsung Selama Berabad-Abad Menimbulkan Tantangan Tersendiri Dalam Mengintegrasikan Konsep Modern Ini.

Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Di Serang Menjadi Contoh Menarik Bagaimana Sebuah Pesantren Berupaya Mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Sistem Pendidikannya. Penelitian Ini Akan Mengkaji Secara Mendalam Bagaimana Pesantren Tersebut Mengimplementasikan Konsep Ini, Tantangan Yang Dihadapi, Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Santri.

Penelitian ini berfokus pada peran Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada santrinya. Untuk menggali fenomena ini secara komprehensif, lima rumusan masalah telah ditetapkan sebagai panduan dalam melakukan penelitian dan analisis. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi proses perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam rangka mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Aspek ini penting untuk dipahami karena perencanaan yang matang merupakan fondasi bagi keberhasilan implementasi program pendidikan karakter. Kedua, fokus penelitian akan diarahkan pada bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan di lingkungan pesantren. Hal ini mencakup berbagai strategi, metode, dan kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari santri. Ketiga, penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di pesantren. Pemahaman tentang elemen-elemen yang memfasilitasi keberhasilan implementasi ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan program serupa. Keempat, penelitian juga akan menggali faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam proses implementasi. Identifikasi tantangan dan hambatan ini penting untuk memberikan gambaran realistis tentang kompleksitas penerapan program pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Terakhir, penelitian akan mengeksplorasi solusi-solusi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Analisis terhadap strategi pemecahan masalah ini dapat memberikan pembelajaran berharga bagi institusi pendidikan lainnya yang mungkin menghadapi tantangan serupa. Melalui eksplorasi mendalam terhadap kelima aspek ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang dinamika implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pesantren. Rumusan masalah ini akan memandu proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, memastikan bahwa penelitian mencakup seluruh aspek krusial dari perencanaan hingga evaluasi dan perbaikan program.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya akan memberikan gambaran komprehensif tentang upaya Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam membentuk karakter santri yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dapat menjadi referensi berharga bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya nasional dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiahnya (Sugiyono, 2020). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan keagamaan di pesantren.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (1) Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pesantren selama kurang lebih 3 bulan (April-Juni 2024). Observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. (2) Wawancara mendalam: Dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai pemahaman, implementasi, dan tantangan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pesantren. (3) Dokumentasi: Pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum pesantren, catatan kegiatan, dan dokumentasi visual kegiatan santri untuk memperkaya data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini melibatkan Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang sebagai setting penelitian, dengan partisipan yang mencakup pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan keterwakilan berbagai perspektif dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan santri. Perencanaan ini mencakup enam aspek utama dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berkebhinekaan global Bergotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif Perencanaan ini sejalan dengan konsep perencanaan yang dikemukakan oleh (Taufiqurokhman, 2008), yang mendefinisikan perencanaan sebagai cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang.

Tabel 1. Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang

Aspek Profil Pelajar Pancasila	Rencana Implementasi
Beriman dan Bertaqwa	Pengajian dan Pembelajaran Kitab
Berkebhinekaan Global	Integrasi sekolah formal dalam pesantren
Bergotong royong	Jadwal piket, kegiatan pembangunan bersama
Mandiri	Pembiasaan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari
Bernalar kritis	Program <i>Bahtsul Masail</i> dan <i>Mudhakaroh</i>
Kreatif	Program pembuatan kripik dan roto

Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan program pesantren. Hal ini sesuai dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Erwan Agus dan Dyah Ratih (2012: 20), yang menyatakan bahwa implementasi pada intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

Beberapa contoh implementasi yang dilakukan antara lain (1) Aspek beriman dan bertakwa: Pengajian rutin, shalat berjamaah, dzikir, istighasah, dan ziarah. (2) Aspek berkebhinekaan global: Integrasi pendidikan formal dan non-formal. (3) Aspek bergotong royong: Kegiatan gotong royong rutin setiap hari Minggu. (4) Aspek mandiri: Pembiasaan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. (5) Aspek bernalar kritis: Kegiatan

bahtsul masail dan mudhakaroh. (6) Aspek kreatif: Program pembuatan roti, keripik, dan kaligrafi.

Implementasi ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2022) yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan program pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung (1) Tersedianya jadwal dan fasilitas kegiatan yang terstruktur, (2) Adanya tenaga pengajar dan pembimbing yang kompeten (3) Keterlibatan dan komitmen seluruh elemen pesantren, (4) Dukungan dari pihak luar, (5) Budaya gotong royong yang kuat. Sementara Faktor Penghambat diantaranya (1) Adanya santri yang kurang termotivasi, (2) Pengaruh negatif dari lingkungan luar, (3) Kurangnya pemahaman sebagian santri dalam kegiatan diskusi, (4) Kecenderungan orientasi santri yang lebih besar terhadap sekolah, (5) Kurangnya dukungan dari wali santri.

Faktor-faktor ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2003) (Siagian, 2004), dan (Mulyana, 2004), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi suatu program.

Evaluasi dan Dampak

Evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang menunjukkan adanya dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Santri menunjukkan peningkatan dalam aspek keimanan, toleransi, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2023) yang menemukan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan dapat meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik.

Jadi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al Fathaniyah Serang telah dilakukan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan dan program pesantren. Meskipun terdapat beberapa hambatan, pesantren telah berupaya menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Hasil implementasi menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Penelitian tentang peran Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada santri menghasilkan beberapa temuan penting. Proses implementasi dimulai dengan perencanaan yang matang, meliputi penyusunan kurikulum terintegrasi dan persiapan sumber daya manusia. Pesantren berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur pembelajaran yang ada, sambil mempertahankan esensi pendidikan pesantren. Implementasi Profil Pelajar Pancasila terwujud melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dan program khusus. Para ustadz dan ustadzah secara kreatif mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai mata

pelajaran dan aktivitas santri. Program-program inovatif seperti "Minggu Pancasila" dan proyek sosial berbasis masyarakat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan santri.

Faktor pendukung utama dalam implementasi ini adalah komitmen kuat dari pimpinan pesantren dan antusiasme para pengajar. Budaya pesantren yang menekankan kebersamaan dan pengabdian masyarakat juga sangat mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila. Namun, beberapa tantangan muncul dalam proses implementasi, termasuk resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil staf, keterbatasan sarana prasarana, dan perbedaan interpretasi konsep Profil Pelajar Pancasila. Menghadapi tantangan tersebut, pesantren menerapkan beberapa solusi strategis. Program sosialisasi dan edukasi berkelanjutan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi resistensi. Pengembangan kapasitas ustadz dan ustadzah melalui pelatihan berkala membantu menyeragamkan interpretasi dan meningkatkan kualitas implementasi. Pesantren juga menunjukkan kreativitas dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mengatasi keterbatasan.

Dampak implementasi Profil Pelajar Pancasila terlihat dari perubahan positif dalam perilaku dan sikap santri. Terdapat peningkatan kesadaran akan keberagaman, kemampuan berkolaborasi, dan inisiatif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Prestasi akademik dan non-akademik santri juga menunjukkan peningkatan, mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan pesantren. Evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan relevansi program. Pesantren secara rutin melakukan evaluasi internal dan mengumpulkan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program, memastikan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila tetap relevan dan efektif. Kesimpulannya, Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang telah menunjukkan komitmen dan kreativitas dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan holistik dan adaptif, pesantren berhasil mengintegrasikan nilai-nilai nasional ke dalam sistem pendidikan tradisionalnya, menciptakan model pendidikan yang memadukan kearifan lokal dengan semangat kebangsaan. Pengalaman ini menawarkan pembelajaran berharga bagi institusi pendidikan lain dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap menghadapi tantangan global.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang menunjukkan upaya komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Proses implementasi ini terwujud melalui tiga aspek utama: integrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, pelaksanaan program dan kegiatan khusus, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, para ustadz dan ustadzah secara kreatif mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran fiqh, diskusi tentang ibadah dikaitkan dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkebinekaan global. Pelajaran sejarah Islam digunakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan penghargaan terhadap keberagaman. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan

proyek kolaboratif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan gotong royong dan berpikir kritis.

Pesantren juga melaksanakan program dan kegiatan khusus yang dirancang untuk memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Salah satu kegiatan yang menjadi sorotan adalah Haflah Santri, sebuah acara tahunan yang menggabungkan perayaan pencapaian santri dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Dalam acara ini, santri menampilkan berbagai pertunjukan seni dan budaya yang mencerminkan keberagaman Indonesia, seperti tari-tarian daerah, pembacaan puisi kebangsaan, dan drama yang mengangkat tema persatuan dan gotong royong. Haflah Santri tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga sarana untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Dalam persiapan acara, santri belajar berorganisasi, bekerjasama lintas angkatan, dan mengelola perbedaan pendapat - semua ini merupakan implementasi langsung dari dimensi gotong royong dan mandiri. Tema-tema yang diangkat dalam pertunjukan sering kali berkaitan dengan isu-isu sosial dan kebangsaan, mendorong santri untuk berpikir kritis dan berkontribusi pada masyarakat. Pengembangan lingkungan belajar yang mendukung menjadi fokus penting dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pesantren menciptakan atmosfer yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui penataan fisik lingkungan, seperti pemasangan poster-poster inspiratif dan penggunaan simbol-simbol kebangsaan. Sistem reward and punishment juga diselenggarakan untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Santri yang menunjukkan kemampuan berkolaborasi, inisiatif sosial, atau prestasi akademik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila diberi penghargaan khusus.

Evaluasi berkelanjutan menunjukkan dampak positif dari implementasi ini. Santri menunjukkan peningkatan kesadaran akan keberagaman, kemampuan berpikir kritis, dan inisiatif dalam kegiatan sosial. Prestasi akademik dan non-akademik santri juga meningkat, mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan pesantren. Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan latar belakang santri terkadang menyebabkan variasi dalam kecepatan adopsi nilai-nilai Pancasila. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal teknologi pendukung, juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan beberapa aspek implementasi. Menghadapi tantangan tersebut, pesantren terus melakukan inovasi dan penyesuaian. Pendekatan personalisasi pembelajaran diterapkan untuk mengakomodasi keragaman latar belakang santri. Kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk lembaga pendidikan lain dan pemerintah daerah, menjadi strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

Kesimpulannya, implementasi Profil Pelajar Pancasila di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang mendemonstrasikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan pesantren. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek kurikuler, ko-kurikuler, dan pengembangan lingkungan, pesantren berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Pancasila pada santri. Pengalaman ini menawarkan model yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain, dengan tetap memperhatikan konteks dan karakteristik unik masing-masing lembaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Serang berhasil mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, kegiatan sehari-hari, dan program khusus. Temuan utama menunjukkan (1) Perencanaan yang matang mencakup penyusunan kurikulum terintegrasi dan persiapan sumber daya manusia. (2) Implementasi efektif melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dan program inovatif seperti "Minggu Pancasila" dan Haflah Santri. (3) Peningkatan signifikan dalam kesadaran keberagaman, kemampuan berkolaborasi, dan inisiatif sosial di kalangan santri. (4) Keberhasilan dalam mengatasi tantangan implementasi melalui strategi adaptif dan kolaboratif. (5) Dampak positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik santri.

Kontribusi signifikan penelitian ini adalah mendemonstrasikan model efektif integrasi nilai-nilai nasional ke dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, menciptakan keseimbangan antara kearifan lokal dan semangat kebangsaan.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya (1) Penelitian komparatif antar pesantren untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. (2) Studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi Profil Pelajar Pancasila terhadap lulusan pesantren. (3) Eksplorasi pendekatan inovatif dalam mengatasi tantangan spesifik implementasi, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. (4) Investigasi lebih lanjut tentang peran teknologi dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pesantren. (5) Analisis kebijakan untuk mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren.

REFERENSI

- Azizah, N. & Marzuki (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 330-342.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: Gubernur Press.
- Hidayat, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1-10.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara.
- Kemendikbudristek. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Jakarta: Kemendikbud.

Latif, Y. (2020). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana. (2004). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Visipres.